

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain ditubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya menurunnya kesehatan secara umum dan menurunkan tingkat kepercayaan diri (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang dapat dikatakan baik adalah terbebasnya dari masalah kesehatan gigi dan mulut seperti, karies gigi dan gingivitis.

Karies gigi dan gingivitis disebabkan karena penumpukan plak pada gigi. Plak merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat kebersihan gigi

dan mulut. Data Indeks OHI-S masyarakat Indonesia rata-rata adalah 1,46 sedangkan target nasional untuk indeks OHI-S $\leq 1,2$.

Dari data indeks OHI-S di atas, didapatkan hasil rata-rata kebersihan gigi dan mulut yang masih rendah dari target nasional. Salah satu cara untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut dengan cara menghambat pembentukan plak adalah dengan penggunaan obat kumur dari ekstrak jeruk nipis. Jeruk nipis dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembuatan obat kumur karena di dalam jeruk nipis terdapat kandungan sebagai antibakteri sehingga dapat menghambat pembentukan plak.

Pengendalian plak adalah upaya mencegah penumpukan plak. Salah satu sarana pencegahan plak secara kimiawi adalah dengan menggunakan obat kumur (Asmawati. dkk, 2017). Penggunaan obat kumur terbukti dapat menghambat pembentukan plak gigi secara cepat dan mudah. Saat ini masyarakat mulai mengenal obat kumur berbahan dasar herbal. Salah satunya yaitu jeruk nipis (Gartika. dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ladytama dkk, 2014 pada siswa/i di SMP Nurul Islami didapatkan data dari 12 sampel terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan yang dilakukan dengan tiga kadar konsentrasi yang berbeda yaitu 20%, 40%, dan 60% sebagai obat kumur dalam penurunan indeks plak, efektivitas penurunan indeks plak tertinggi ada pada kadar konsentrasi 60% yaitu sebesar 0,14. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kadar konsentrasi yang terkandung dalam obat kumur semakin tinggi penurunan plak gigi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian kepustakaan ini ingin mengetahui tentang “Pengaruh Ekstrak Jeruk (*Citrus Aurantifolia*) Sebagai Obat Kumur Terhadap Penurunan Plak Pada Anak SMP”. Masalah tersebut akan diambil dari hasil-hasil studi terdahulu dan studi literature.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh ekstrak jeruk nipis (*Citrus Aurantifolia*) sebagai obat kumur terhadap penurunan plak pada anak SMP”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak jeruk nipis (*Citrus Aurantifolia*) sebagai obat kumur terhadap penurunan plak.

D. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan (*Library Reseach*). Penelitian ini digunakan untuk melihat ekstrak jeruk nipis (*Citrus Aurantifolia*) sebagai obat kumur terhadap penurunan plak pada anak SMP.